

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Suharsimi Arikunto (Saepul Hamdi, 2014, hlm. 3) berpendapat bahwa metode penelitian merupakan suatu cara dalam berfikir, menyiapkan sesuatu dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, guna mencapai suatu tujuan penelitian. Sedangkan Sugiyono (Sugiyono, 2019, hlm. 2) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan dan maksud tertentu. Metode penelitian digunakan untuk menuntun peneliti mengenai urutan yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian. Penggunaan metode penelitian memiliki keterkaitan yang erat dengan prosedur, alat, hingga desain penelitian yang akan digunakan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Moleong mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada kata-kata, gambar, dan bukan angka yang diakibatkan oleh penerapan metode kualitatif. Sedangkan menurut Whitney (Rike, 2022, hlm. 25) metode deskriptif digunakan untuk mencari sebuah fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian dengan menggunakan metode ini akan mempelajari masalah-masalah yang ada didalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, hingga situasi-situasi tertentu, termasuk didalamnya mengenai hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berjalan dan pengaruh yang dihasilkan dari adanya suatu fenomena.

Penelitian kualitatif menurut Erickson (Dede, 2020, hlm. 7) memiliki makna sebuah usaha untuk menemukan dan menggambarkan suatu kegiatan yang dilakukan dan dampak yang dihasilkan dari tindakan tersebut terhadap hidup mereka secara naratif. Menurut Denzin dan Lincoln (Anggito & Setiawan, 2018, hlm. 29) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk fokus tertentu dengan

menggunakan multimetode, lalu dilakukan metode interpretasi terhadap makna dari fenomena tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat menghasilkan simpulan mengenai penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang dapat menggambarkan fenomena lewat deskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa dengan menggunakan metode yang alamiah. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif agar peneliti mendapatkan kesempatan untuk menggali dan memahami situasi dan fenomena secara detail mengenai bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengelola lembaga kursus dalam mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja professional.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan atau biasa disebut dengan subjek penelitian merupakan seseorang yang dapat memberikan sebuah informasi atau data dalam sebuah pelaksanaan penelitian. Penentuan subjek didalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah sebuah teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan beberapa hal tertentu (Sugiyono, 2019, hlm. 221). Berikut ini merupakan kriteria purposive sampling yang perlu diperhatikan oleh peneliti:

1. Menguasai dan memahami suatu hal melalui proses enkulturasi. Sehingga orang tersebut bukan hanya mengetahui, namun juga menghayati hal tersebut.
2. Ikut terlibat dalam kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mempunyai waktu yang lebih fleksibel untuk dimintai informasi.
4. Seseorang yang cenderung tidak akan menyampaikan informasi hasil “pikirannya” pribadi.
5. Seseorang yang merasa asing dengan peneliti sehingga sehingga lebih menarik untuk dijadikan narasumber.

Martha dan Kresno (Nur Herati, 2021, hlm. 25) mengatakan bahwa penelitian kualitatif tidak bergantung pada jumlah sampel minimum. Biasanya penelitian kualitatif menggunakan sampel dengan jumlah kecil atau sedikit, hingga terjadi pada beberapa penelitian hanya terdapat 1 informan. Namun tetap saja ada dua syarat yang harus dipenuhi untuk menentukan jumlah informan, yaitu kecukupan dan kesesuaian. Adapun jumlah yang turut menjadi partisipan pada penelitian ini sebanyak 5 orang.

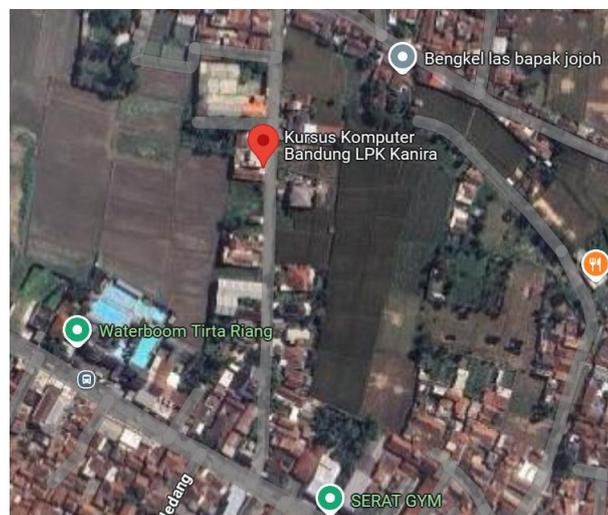
Partisipan yang dipilih dianggap sudah sesuai, dikarenakan mereka adalah pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan kegiatan dan secara sukarela bersedia untuk menjadi partisipan. Selain itu, jawaban yang diberikan oleh setiap partisipan memiliki interpretasi yang sama, sehingga 5 partisipan dianggap sudah cukup dan tidak memerlukan partisipan tambahan. 5 partisipan yang dimaksud terdiri dari:

Tabel 3.1 Informasi Partisipan

No	Nama	Usia	Posisi	Kode Informan
1.	Siti Juariah	26 tahun	Pengelola Pelatihan	P
2.	Lukman Hakim	32 tahun	Instruktur	IR1
3.	Tsalsa Nurussalamah	22 tahun	Instruktur	IR2
4.	Amylia Putri Ardian	24 tahun	Lulusan	L1
5.	Davit Maulana	23 tahun	Lulusan	L2

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Kanira. Terletak di Jl. Ciparay Indah No. 5A, Desa Serangmekar, Kec. Ciparay, Kab. Bandung, 40381. Peneliti tertarik melakukan penelitian di LPK Kanira karena menjadi lembaga pelatihan kerja terbaik nomor 5 se-Jawa Barat pada tahun 2022. Selain itu, peneliti juga telah melakukan studi pendahuluan dan observasi sebelum melaksanakan penelitian, sehingga memperkuat alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut.



Gambar 3.1 Lokasi LPK Kanira

3.3 Pengumpulan Data

Sumber data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari narasumber, seperti misalnya pengelola, instruktur, dan peserta pelatihan web programmer. Untuk data sekunder merupakan data yang didapatkan dengan cara tidak langsung. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil bahan-bahan penelitian melalui berbagai macam literature yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan dan berbagai macam dokumen yang mungkin diperlukan untuk mendukung penelitian ini, seperti struktur organisasi LPK Kanira, kurikulum, daftar peserta pelatihan, daftar sebaran peserta pelatihan di dunia kerja, dokumentasi kegiatan pembelajaran, dan sebagainya. Dalam

proses pengumpulan data, terdapat empat (4) teknik pengumpulan data yang dilakukan. Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan selama kegiatan penelitian berlangsung. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dijabarkan menjadi sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur untuk menggali data mengenai kesesuaian kompetensi yang diperoleh lulusan selama melaksanakan kegiatan pelatihan dengan yang diaplikasikan di tempat kerja, upaya pengelola dalam mempersiapkan peserta didiknya menjadi tenaga kerja profesional di bidang web programmer, serta hasil yang diperoleh lulusan selama menjadi peserta didik dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penggunaan wawancara terstruktur dipilih karena pertanyaan yang diajukan pada setiap narasumber memiliki konsistensi dan standar yang sama, sehingga analisis data yang nantinya akan dilakukan oleh peneliti tidak rumit dan tidak menghasilkan bias. Hal tersebut terjadi dikarenakan banyaknya kekurangan peneliti, baik dalam sisi waktu maupun sisi pengetahuan dan pemahaman penulis. Dalam melakukan wawancara, peneliti membawa instrument sebagai pedoman selama melakukan kegiatan wawancara. Serta menggunakan handphone sebagai alat untuk merekam dan mendokumentasikan berlangsungnya kegiatan wawancara.

2. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2019, hlm. 226) mengungkapkan bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Peneliti hanya bisa bekerja berdasarkan dengan data yang ada, data tersebut merupakan fakta perihal dunia nyata yang didapatkan melalui observasi. Sehingga proses pengumpulan data dilakukan dengan mengamati kondisi yang ada di lapangan. Melalui pengamatan dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data secara langsung. Cara pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam observasi ini, yaitu menggunakan *nonparticipant*

observation terhadap upaya yang dilakukan pengelola dalam mempersiapkan peserta didiknya menjadi tenaga kerja profesional dibidang teknologi informasi.

3. Studi Dokumentasi

Sugiyono (Sugiyono, 2019) mengatakan bahwa studi dokumen merupakan catatan sebuah kejadian yang telah terjadi. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumen dari seseorang. Studi dokumen berguna sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara didalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian yang berasal dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya jika didukung oleh foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan memuat sarana dan prasarana yang akan digunakan, kegiatan berlangsungnya pembelajaran dan diskusi, hingga hasil pembelajaran peserta didik.

4. Triangulasi Data

Mathinson mengatakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontradiksi. Sehingga penggunaan teknik ini dalam mengumpulkan data akan memperoleh data yang lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Ungkapan tersebut didukung dengan ungkapan menurut Patton, bahwa dengan penggunaan teknik triangulasi akan lebih meningkatkan jumlah kekuatan data yang ada, bila dibandingkan dengan hasil data dari satu pendekatan (Sugiyono, 2019, hlm. 242).

Triangulasi data memiliki arti sebagai teknik mengumpulkan data yang memiliki sifat gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti menggunakan triangulasi, maka peneliti bukan hanya mengumpulkan data namun juga sekaligus menguji kredibilitas data.

3.4 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memperoleh data dari berbagai sumber yang ada dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (triangulasi), dan dapat dilakukan secara terus menerus hingga data yang diperoleh bersifat jenuh. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif telah dilakukan semenjak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan beriringan dengan proses pengumpulan data.

Analisis data menjadi langkah penting yang harus dilakukan didalam sebuah penelitian, karena dapat memberikan makna tertentu atas data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari responden melalui hasil observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi selama dilapangan untuk nantinya dideskripsikan oleh peneliti dalam bentuk laporan. Miles dan Huberman (Dalam Sugiyono, 2019, hlm. 246) mengatakan bahwa dalam analisis data kualitatif aktivitas dapat dilakukan secara interaktif dan berjalan terus menerus hingga data yang dihasilkan tuntas atau sudah jenuh.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan atas dasar hasil dilakukannya wawancara, observasi, dan pengumpulan berbagai studi dokumentasi berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah penelitian, kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

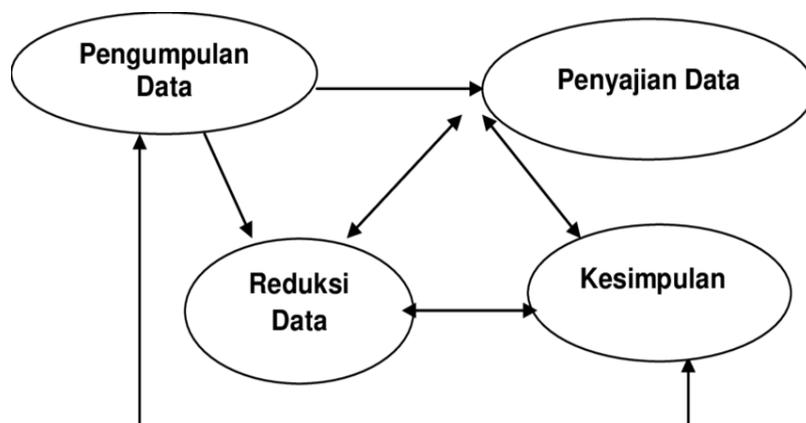
Reduksi data memiliki makna sebagai merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, lalu dicari tema dan polanya. Sehingga, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, lalu memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan dapat dengan mudah dicari apabila diperlukan.

3. Penyajian Data

Setelah data yang ada dilakukan reduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan melakukan ini, dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang telah terjadi, lalu merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan apa telah peneliti pahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, began, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan yang paling sering digunakan yaitu teks yang bersifat narasi.

4. Verifikasi

Tahapan selanjutnya menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila pada tahap pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan bukti yang mendukung. Namun, kesimpulan pada tahap awal akan menjadi kredibel jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.



Gambar 3.2 Langkah-langkah analisis data